

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:11). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2017.

Strategi penelitian asosiatif memiliki tingkat tertinggi jika dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan penelitian komparatif, kelebihan dari penelitian ini bisa ditarik sebuah teori yang memiliki fungsi untuk memberi penjelasan, perkiraan dan kontrol suatu gejala. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Annual Report PT. Pegadaian Syariah.

3.2.2 Sample Penelitian

Sampel adalah sebagian populasi yang menjadi sumber data dan karakteristik yang sebenarnya sebenarnya dalam penelitian (Sugiyono, 2011:256). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability* sampling dengan pendekatan teknik *purposive sampling*. Adapun alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* ini karena sampel yang dipilih sengaja ditentukan oleh penulis berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang sesuai. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan bulanan PT. Pegadaian Syariah periode dimulai dari tahun 2011 sampai dengan 2017.

3.3 Data dan Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada penerima data melalui perantara (Sugiyono, 2017:137). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data perusahaan yang sudah diterbitkan dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*). Sumber data berasal dari internal atau eksternal perusahaan yang diambil berdasarkan periode waktu atau disebut dengandata runtut waktu (*time series*).

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan pegadaian di peroleh dari *Annual Report* PT. Pegadaian periode 2011-2017.
2. Jumlah Nasabah produk gadai syariah (*rahn*) PT. Pegadaian Syariah Periode 2011-2017.
3. Tingkat Inflasi periode 2011 -2017 di peroleh dari website resmi Bank Indonesia.
4. Penyaluran Pembiayaan (*rahn*) di peroleh dari *Annual Report* PT. Pegadaian Syariah periode 2011-2017.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu :

1. Metode Kepustakaan (*Library Research*)

Metode kepustakaan merupakan metode untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan melakukan pengumpulan data dan informasi melalui literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, maupun tulisan-tulisan yang relevan.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasikan melalui website resmi www.pegadaian.co.id dan www.bi.go.id, jurnal penelitian terdahulu dan publikasi lain yang terkait dengan materi penelitian.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi Operasional variable merupakan penjelasan mengenai pengertian teoritis variable sehingga dapat diamati dan diukur. Variabel dapat digunakan untuk membedakan atau merubah nilai sebagai sinonim dan konstuk yang di nyatakan dengan nilai atau angka (Wijaya,2013:13). Pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

3.4.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen atau sering juga disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat.(Sugiyono, 2017:39).

Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Pendapatan Pegadaian (X1)

Pendapatan Pegadaianialah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (PSAK No. 23 paragraf 06 Ikatan Akuntansi Indonesia, 2010: 23.3)

b. Jumlah Nasabah(X2)

Yang di maksud dengan jumlah nasabah adalah berapa banyak jumlah yang didapatkan oleh perusahaan pegadaian (Dewi,2016:73). Jumlah nasabah yang dimaksudkan adalah jumlah dari nasabah yang melakukan pembiayaan *Rahn* pada PT Pegadaian Syariah.

c. Tingkat Inflasi(X3)

Menurut Bank Indonesia inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya .

3.4.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:59). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan (*Rahn*) .

Rahn merupakan produk pegadaian syariah yang memberikan pinjaman dengan perikatan gadai yang berdasarkan prinip-prinsip syariah yang di berikan kepada semua golongan nasabah baik untuk kebutuhan konsumtif ataupun kebutuhan produktif. Pembiayaan *rahn* merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara syar'i dan jauh dari kata riba dengan proses yang cepat, mudah dan aman. (Annual Report PT. Pegadaian 2017).

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan ialah analisis linear berganda, dimana pengolahan data tersebut menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu berupa software computer program *Eviews 9* dan Microsoft Excel.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:148). Statistik deskriptif pada program *Eviews 9.0* dapat digunakan untuk menampilkan histogram (menggambarkan distribusi frekuensi data) dan beberapa hitungan pokok statistik, seperti, nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi (Winarno, 2017:3).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model, perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Uji normalitas pada program *Econometric views* (*Eviews 9*) menggunakan cara uji Jarque-Bera. Jarque Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini

digunakan untuk mengukur *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2017:3).

Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu:

1. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $\leq \chi^2$ tabel dan probability $\geq 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $\geq \chi^2$ 0,05 dan probability $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah kondisi dimana yang melibatkan hubungan linier antar variabel independen (Winarno, 2017). Tujuan dari uji multikolinieritas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Priyatno, 2014:99). Uji multikolinieritas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2013:77).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013: 139). Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara

uji Glejer. Uji Glejer adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2016:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $pvalue \geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai $p value \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2017). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Waston* (*DW test*). Uji *Durbin-Waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *log* di antara variabel bebas (Ghozali, 2016:107). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.1
Dasar Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	H_0 ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	H_0 ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	H_0 tidak ditolak atau diterima	$d_U < d < 4 - d_U$

Keterangan :

d : Durbin-Watson (DW)

d_L : Durbin-Watson upper (batas atas DW)

d_U : Durbin-Watson lower (batas atas DW)

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda (*multiple linear regression*). Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji normalitas dan uji asumsi klasik terlebih dahulu digunakan sebelum meregresi data. Hal ini bertujuan agar model regresi terbebas dari bias. Perumusan model persamaan analisis regresi secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Pembiayaan (Rahn)

a = Koefisien konstanta

b_1 = Koefisien regresi Pendapatan Pegadaian

X_1 = Pendapatan Pegadaian

b_2 = Koefisien regresi Jumlah Nasabah

X_2 = Jumlah Nasabah

b_3 = Koefisien regresi Tingkat Inflasi

X_3 = Tingkat Inflasi

e = Tingkat Kesalahan (error)

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau test of significance digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu), derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 (Ghozali, 2011). Uji t ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t \geq \alpha$ (0,05) atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan kata lain H_0 diterima.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq \alpha$ (0,05) atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan kata lain H_0 ditolak.

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} (Ghozali, 2016). pada tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik ≥ 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 . Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016:95).